



**MINTA PEMERINTAH SEGERA TURUN TANGAN Aksi Protes dengan Bagi Gratis Ayam**

**YOGYA (KR)** - Peternak ayam di DIY dan Jawa Tengah (Jateng) mengalami kerugian yang signifikan karena sama sekali tidak menikmati keuntungan dengan tingginya harga daging ayam di pasaran saat ini. Kondisi tersebut sungguh ironis dan terus dihantui kebangkrutan dengan kerugian miliaran rupiah akibat *over supply* yang mengakibatkan harga ayam anjlok.

Sebagai wujud kekecewaan sekaligus sentilan kepada Pemerintah, Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar) DIY maupun Jateng melakukan aksi membagikan puluhan ribu ekor ayam hidup gratis serentak kepada masyarakat di sejumlah titik wilayah Yogyakarta, Klaten, Solo dan Semarang pada Rabu (26/6). Pemerintah diharapkan segera turun tangan untuk menyelesaikan persoalan hulu tersebut dengan pengaturan perhitungan jumlah bibit Day Old Chicken (DOC) yang dipelihara seluruh peternak di tanah air supaya tidak *over supply* sehingga tidak merugikan peternak.

"Peternak-peternak ayam di Yogyakarta sudah banyak yang gulung tikar dan bangkrut karena harga ayam selama 10 bulan ini di bawah biaya produksi atau Harga Pokok Produksi (HPP) daging ayam hidup sebesar Rp 18.000/Kg. Sebetulnya biaya produksi ayam itu Rp 18.700/Kg, tetapi kenyataannya yang bisa laku hanya Rp 7.000 hingga Rp 8.000 di kandang, anehnya di pasar harga ayam sudah di atas Rp 25.000/Kg," ungkap Hari disela-sela aksi pembagian 6.500 ekor ayam hidup di Jalan Ipda Tut Harsono atau Timur Balaikota Yogyakarta.

Hari menyampaikan penjual di pasar sebenarnya sudah mendapatkan keuntungan hanya dengan menjual

\* Bersambung hal 7 kol 5

**Aksi.....** Sambungan hal 1

ayam seharga Rp 15.000/Kg, tetapi kenyataannya harga daging ayam di pasaran sudah tembus di harga Rp 30.000/Kg. Disparitas harga yang tinggi antara peternak dengan pedagang inilah yang menimbulkan kekecewaan bagi peternak, sehingga peternak ayam memilih membagikan gratis ayam hidup kepada masyarakat supaya bisa ikut merasakan. "Kami ingin masyarakat ikut merasakan kekecewaan peternak ayam, peternak sudah rugi besar daripada dijual ke pedagang lebih baik dibagikan kepada masyarakat. Kita memang rugi, tetapi tetap ingin berbagi dengan membagikan ayam kepada masyarakat dengan cuma-cuma dengan harapan Pemerintah bisa mengusahakan agar peternak tidak rugi," paparnya.

Menurutnya peternak juga acap kali mengalami kerugian paling tidak satu hingga dua bulan, namun kali ini peternak justru mengalami kerugian yang berkepanjangan dengan anjloknya harga ayam hidup. Peternak mempunyai empat momentum untuk meraup untung yaitu pada saat bulan Rajab karena banyak hajatan, liburan anak sekolah, awal puasa dan lebaran yang semuanya tidak dirasakan tahun ini. "Peternak sekarang menghadapi dua risiko yaitu penyakit dan pasar. stok ayam hidup *over supply* di DIY paling tidak dua hingga tiga minggu belum habis. Jika sekarang harga daging ayam di pasar Rp 30.000/Kg, seharusnya harga ayam di kandang bisa Rp 20.000," imbuh Hari.

Senada, Ketua Pinsar Jateng Pardjuni mengakui bibit DOC memang melebihi kapasitas sehingga peternak meminta Pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian (Kementan) yang bertanggungjawab terhadap produksi melakukan pemangkasan minimal 30 persen. Seluruh peternak se-Jawa tidak memperoleh keuntungan dari September 2018 hingga Juni 2019 ini, semisal peternak jika mempunyai 100 ribu ekor ayam maka peternak akan rugi Rp 400 juta per bulan. Pasokan bibit

DOC di Jateng mencapai 35 juta ekor dan di DIY sebanyak 2,5 juta ekor yang *over supply* 15 hingga 20 persen untuk bibit dan 30 hingga 40 persen jika sudah menjadi daging.

"Kami meminta Pemerintah segera melakukan penanganan permasalahan ini dengan merealisasikan pemangkasan 30 persen sesuai kesepakatan pada 14 Juni lalu. Kami khawatir apabila pemangkasan bibit itu tidak segera dilakukan, peternak akan lebih hancur lagi karena peternak bisa rugi setidaknya Rp 1 miliar per hari untuk 70 ribu ekor ayam di DIY," tandasnya.

Sementara itu, aksi pembagian gratis ayam di Timur Balaikota Yogyakarta justru menimbulkan kekecewaan masyarakat. Sebab warga yang telah dibagikan kupon sebelumnya tidak mendapatkan ayam karena banyak warga yang berebutan. Kekecewaan disampaikan Sukartinah (55) warga Miliran Muja Muja Yogyakarta yang telah mendapatkan kupon dan menunggu pembagian sejak pukul 11.00 WIB. "Mayoritas yang datang ibu-ibu, setelah mendapat kupon lalu menunggu pembagian eh ternyata malah rebutan. Banyak ibu-ibu yang terinjakinjak dan tidak berhasil mendapatkan ayam karena dibagikan dengan cara dilempar. Kami kecewa, seharusnya aksi ini bisa berjalan tertib buat apa dibagikan kupon kalau pada akhirnya pulang dengan tangan hampa dan badan lecek-lecek," tuturnya.

Lain halnya dengan Lastris (45) warga Pengok yang berhasil mendapatkan empat ekor ayam hidup dalam aksi tersebut. "Saya senang dibantu suami bisa mendapatkan 4 ekor ayam. Saya juga ikut prihatin dan kasihan dengan nasib peternak yang justru rugi padahal harga daging ayam malah tinggi. Semoga Pemerintah bisa membantu peternak, kalau gulung tikar akan berpengaruh pada kebutuhan daging ayam masyarakat kedepannya," pungkasnya.

(Ira)-m



**Kendala Peternak**

- Stok Ayam melimpah
- Jumlah DOC melebihi kapasitas
- Kerugian terus menerus

Grafis: JDS

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005